

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data dari para informan-informan *Focus Group Discussion* (FGD) mengenai bagaimana resepsi remaja perempuan terhadap pesan body positivity pada akun instagram @tarabasro, dapat diklarifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu *Dominant-hegemonic*, *Negotiated code*, *Oppositional code*. Dari sepuluh informan penelitian, terdapat tujuh informan yang aktif dalam mengutarakan pendapat dan memaknai pesan body positivity pada akun instagram @tarabasro dan tidak semua sama. Terdapat beberapa pertimbangan pada setiap pemaknaannya dan perbedaan dalam memkanai pesan tersebut. Berdasarkan hasil temuan penelitian menemukan bahwa resepsi remaja perempuan terhadap pesan body positivity pada akun instagram @tarabasro berada dalam dua posisi yaitu *Dominant Hegeminic-Position* dan *Negotiated Position* dalam proses pemaknaan dan penerimaan pesan, yaitu sebagai berikut

Pertama remaja perempuan yang termasuk dalam kategori posisi *Hegemonic Dominan-Position* terhadap pesan body positivity pada akun instagram @tarabasro, yang menerima pesan dan menyetujui pesan body positivitynya tersebut. peneliti menemukan bahwa remaja perempuan yang masuk dalam *dominant hegemonic* menganggap bahwa pesan body

positivity yang disampaikan oleh Tara Basro baik melalui unggahan foto atau caption yang terdapat pada akun instagramnya tersebut secara langsung dapat memberikan motivasi, meberikan acuan, dan dorongan untuk lebih dapat menerima dan mencitai apapun bentuk tubuh, dan fisik yang ada pada setiap individu. Kemudian peneliti juga menemukan bahwa remaja perempuan yang masuk dalam *dominant hegemonic* ini menganggap bahwa pesan-pesan body positivity tersebut dapat membangkitkan rasa kepercayaan diri kembali.

Kedua remaja perempuan masuk dalam kategori posisi *Negotiated position* adalah remaja perempuan yang menerima dan menyetujui pesan body positivity pada akun instagram @tarabasro, namun juga mempunyai pertimbangan dan alasan tertentu. Remaja perempuan menerima dan setuju mengenai pesan-pesan body positivity tersebut, namun juga memiliki beberapa pertimbangan mengenai adanya tingkat body positivity atau body image setiap individu yang berbeda-beda yang sebagian besar tergantung pada pengaruh sosial budaya, pengalaman setiap individu, dan lingkungan sekitar.

Ketiga pada penelitian ini, peneliti juga menemukan bahwa terdapat remaja perempuan yang termasuk dalam kategori posisi *Oppositional Position*, yaitu adalah remaja perempuan yang menolak, dan tidak sepaham dengan makna pesan yang dismapaikan oleh campaign body positivity pada akun instagram @tarabasro tersebut. Hal tersebut dikarenakan adanya

pengaruh faktor lingkungan, cultural budaya, keyakinan, dan pemahaman setiap individu.

Pada kesimpulan penelitian ini, menunjukkan resepsi yang berbeda-beda berdasarkan tiga posisi teori encoding-decoding Stuart Hall yaitu *Dominant-Hegemonic code*, *Negotiated code*, dan *Oppositional code*. Dimana khalayak setuju dan menerima pesan body positivity pada akun instagram @tarabasro tersebut dengan baik, sehingga pesan tersebut memberikan motivasi, serta edukasi mengenai bagaimana cara seseorang untuk lebih mencintai diri sendiri. Selain itu remaja perempuan yang setuju dan menerima pesan body positivity Tara Basro dengan baik, namun juga masih memiliki pertimbangan-pertimbangan lain berdasarkan latar belakang yang dimiliki oleh informan berdasarkan sifat yang cenderung cuek, serta pengaruh lingkungan dan budaya. Pada intinya peneliti juga menemukan suatu pemaknaan mengenai motivasi untuk lebih mencintai, dan bersyukur terhadap apapun bentuk tubuh yang ada diri sendiri ataupun orang lain, pemaknaan mengenai bagaimana seseorang untuk lebih memfokuskan dengan apa yang ada pada diri sendiri. Dan mengetahui bahwa pesan yang disampaikan oleh media kepada khalayak ini tidak selamanya dapat diterima dengan resepsi yang sama. Media boleh membuat makna dalam isi pesan tersebut, tetapi khalayak juga memiliki interpretasi tersendiri kepada pesan tersebut.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis berikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Diharapkan dalam membuat pesan body positivity, seseorang atau public figure dapat memberikan yang terbaik dalam menyampaikan pesan apresiasi dalam diri sendiri, dengan menggunakan foto yang menunjukkan body positivity lebih sopan dan menyesuaikan dengan norma yang ada, serta penyampaian motivasi di setiap foto yang diberikan, atau pada caption yang tersedia, agar mampu memberikan makna, dan dampak yang positif.
2. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan mampu menganalisis unsur-unsur lain dari pesan-pesan body positivity yang ada pada media sosial, Sehingga mampu menciptakan interpretasi yang positif mengenai body positivity.